



Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model PjBL di SDN 47 Mataram

Anis Safitri^{1*}, Heri Hadi Saputra², Ari Irmayani³

¹Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 47 Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i1.614>

Article Info

Received: 12 Desember 2024

Revised: 09 Januari 2025

Accepted: 12 Januari 2025

Correspondence:

Phone: +62

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model PjBL di SDN 47 Mataram”. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan rata-rata keterampilan kolaborasi peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi peserta didik mencapai 57,8%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase skor sebesar 84,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Keywords: Kolaborasi Peserta Didik, Pendidikan Pancasila, Project Based Learning (PjBL), siswa kelas IV

Citation: Safitri, A., Saputra, H, H & Irmayani, A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model PjBL di SDN 47 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 563-567. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i1.614>

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan mendorong kemajuan masyarakat serta bangsa. Putri (2018), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan keahlian yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Menurut Maulana (2023), pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan hingga kepribadian melalui pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 memerlukan pengembangan berbagai

keterampilan yang beragam untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan dinamika dunia yang terus berkembang. Menurut Mahrunnisa (2023), pembelajaran abad ke-21 berfokus pada pengembangan empat keterampilan utama yang dikenal dengan 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kemampuan bekerja sama dengan baik), *Communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *Creativity* (kreativitas). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan setiap individu yaitu keterampilan kolaborasi.

Email: 10969anis@gmail.com

Menurut Dhitasarifa (2023), keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang membangun hubungan baik dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Robertus, dkk (2024) menyatakan bahwa indikator keterampilan kolaborasi meliputi bekerja secara produktif bersama teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas; aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah; keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara; berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; bertanggungjawab; menghargai anggota kelompok; mengelola emosi sendiri; berpartisipasi dalam diskusi; debat dan perbedaan pendapat; mengakui dan mempercayai kekuatan setiap anggota kelompok dan; membuat keputusan bersama dengan anggota kelompok. Menurut Ayu (2018), keterampilan kolaborasi anak usia sekolah dan usia pekerja masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di Indonesia dapat dimulai dengan melatihnya sejak bangku sekolah, terutama di sekolah dasar. Keterampilan kolaborasi sangat relevan dengan kurikulum merdeka karena mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bekerjasama dan berkomunikasi untuk menyelesaikan tujuan bersama. Mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik maka sekolah sebagai pendidikan formal harus mendukung hal tersebut dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, penting bagi guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 47 Mataram menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah. Keterampilan kolaborasi peserta didik masih rendah, salah satunya karena pembelajaran di kelas yang masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik jarang menerapkan keterampilan tersebut. Putri (2018), menjelaskan penggunaan metode ceramah cenderung membuat keterampilan dan hasil belajar peserta didik rendah, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, pada proses pembelajaran, beberapa peserta didik enggan berkelompok jika tidak dengan teman dekatnya. Kemudian, selama diskusi kelompok, sebagian besar menunjukkan sikap pasif, acuh tak acuh dan beberapa memilih mengerjakan tugas kelompok secara individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zuhriah yang menyatakan bahwa peserta didik kesulitan bekerja dalam kelompok karena jarang terlibat dalam diskusi kelompok saat pembelajaran.

Pendidikan Pancasila yaitu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta menjadi individu yang baik cerdas, terampil, dan berkepribadian. Pendidikan Pancasila mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, mampu berpartisipasi dalam penyelesaian masalah dan menjadi manusia yang beradab. Selain itu, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat mengembangkan nilai, moral, sikap dan perilaku peserta didik. Keterampilan warga negara dalam menghadapi tantangan kontemporer juga menjadi bagian penting di perubahan konsep Pendidikan Kewarganegaraan di abad ke-21 (Zuhriah, 2024). Oleh karena itu, aspek keterampilan juga penting untuk diperhatikan, tidak hanya aspek kognitif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PJBL). Model PJBL mendorong kegiatan belajar peserta didik yang pada akhirnya menghasilkan produk akhir (Sudjimat, 2020). Menurut Riskayanti (2021), dengan menggunakan model *Project Based Learning* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan 4C peserta didik karena peserta didik lebih aktif dalam berkolaborasi sesama tim. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) mendorong kolaborasi, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Starting, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi melalui model *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model PJBL dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik salah satunya keterampilan kolaborasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti Tindakan kelas merupakan suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur tertentu (Hanifah, 2014). Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dimulai dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Pahleviannur, dkk, 2022).

Penelitian Tindakan kelas terdiri dari empat tahapan. Pertama, menyusun modul yang kemudian dikonsultasikan dengan guru pamong sebagai bagian dari perencanaan penelitian. Kedua, mengimplementasikan modul yang telah disusun dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Ketiga, melakukan observasi untuk mengamati keterampilan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keempat, melakukan refleksi bersama rekan sejawat dan guru pamong. Pada penelitian Tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, penelitian dapat dihentikan jika hasilnya sudah dirasa cukup (Ilham, 2024).

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan kolaborasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Menurut Sari (2023), rata-rata persentase keterampilan kolaborasi yang harus di capai peserta didik yakni 60% dengan tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori kurang dalam keterampilan kolaborasi pada setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata skor keterampilan kolaborasi peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 47 Mataram dilaksanakan sebanyak dua siklus. Keterampilan kolaborasi yang diamatai terdiri dari beberapa aspek yaitu adanya partisipasi aktif, bekerja sama, menghargai perbedaan, mengambil Keputusan, dan bertanggung jawab. Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah deskripsi hasil yang diperoleh selama penelitian:

1) Siklus I

Pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024. Nilai keterampilan kolaborasi diperoleh dari lebar observasi yang dilaksanakan guru selama pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang diobservasi pada siklus I sebanyak 34 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi kelas sebesar 57,8% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Jumlah Siswa
80%-100%	Sangat Baik	2
60%-80%	Baik	5
40%-60%	Cukup	19
20%-40%	Kurang	8
0%-20%	Sangat Kurang	0

Berdasarkan tabel, analisis hasil keterampilan kolaborasi kelas IV pada siklus I menunjukkan bahwa 8 peserta didik berada dalam kategori kurang, 19 peserta didik dalam kategori cukup, 5 peserta didik dalam kategori baik, dan 2 peserta didik dalam kategori sangat baik.

Beberapa peserta didik masuk ke dalam kategori kurang dalam keterampilan kolaborasi disebabkan oleh kecenderungan mereka yang pasif, sementara peserta didik yang aktif cenderung mendominasi kelompok. Akibatnya, peserta didik yang pasif bergantung pada peserta didik yang aktif. Selain itu, saat diskusi kelompok dalam perencanaan proyek yang lain terlihat sibuk berbicara di luar konteks.

Namun sebagian besar sudah memiliki keterampilan kolaborasi yang cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok ketika melaksanakan diskusi perencanaan proyek. Beberapa peserta didik juga sudah bisa menunjukkan kerja tim yang cukup bagus dan menunjukkan tanggung jawab dan menghargai perbedaan dalam kelompok. Selain itu sebagian besar peserta didik juga dapat bekerja sama dalam membuat proyek. Hasil proyek peserta didik juga memuaskan dan sesuai dengan perintah guru.

Proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada siklus I terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, mengerjakan LKPD dengan baik, serta menyelesaikan proyek sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pembelajaran berbasis proyek ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2023), mengenai implementasi *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa.

Pada siklus I, rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi peserta didik masih berada di bawah indikator keberhasilan, yaitu 57,8%, dengan 8 peserta didik berada dalam kategori kurang. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum memasuki siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih baik.

2) Siklus II

Siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2023. Nilai keterampilan kolaborasi diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, dengan 34 peserta didik yang diobservasi. Berdasarkan analisis data, rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi kelas mencapai 84,4% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Jumlah Siswa
80%-100%	Sangat Baik	4
60%-80%	Baik	13
40%-60%	Cukup	17
20%-40%	Kurang	0
0%-20%	Sangat Kurang	0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 4 peserta didik berada dalam kategori sangat baik, 13 peserta didik dalam kategori baik, dan 17 peserta didik dalam kategori cukup dalam keterampilan kolaborasi. Pada siklus II, tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan peserta didik dalam bekerja secara berkelompok, seperti aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Devi (2023), bahwa penggunaan model pembelajaran yang kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada siklus II juga dipengaruhi dengan tahapan *Project Based Learning* (PjBl) yang melibatkan kerja sama setiap anggota kelompok, mulai dari tahap persiapan proyek hingga tahap menyajikan atau presentasi. Hal ini membuat setiap anggota kelompok bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam pengerjaan proyek (Harahap, 2024). Melalui aktivitas model pembelajaran proyek, peserta didik juga mampu saling bersepakat dan menghargai pendapat yang berbeda-beda dari setiap anggota kelompok untuk menemukan solusi dari pelaksanaan proyek. Selama pengerjaan proyek, siswa secara kolaboratif mampu melaksanakannya dengan baik.

Pada siklus II, rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi peserta didik mencapai 84,4%, melebihi indikator keberhasilan, dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi

indikator keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik. Kelebihan model ini, antara lain, adalah hasil proyek yang melibatkan kerja sama antar anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik. Selain itu, proses perencanaan proyek juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Dengan menggunakan model *Project Based Learning*, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dapat terlibat langsung di dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN 47 Mataram. Keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase skor 57,8% dan terdapat 8 peserta didik yang memperoleh kategori kurang. Siklus II dengan rata-rata persentase skor keterampilan kolaborasi peserta didik sebesar 84,4% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang.

Daftar Pustaka

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Arikunto Suharismi*. Rineka Cipta.
- Devi, R., A., dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*. 09 (01). 2477-5673.
- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gusfarenie, M. (2013). Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, *Edu-Bio*. 4, 21-31.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Harahap, I., R. (2024). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPAS Materi Rantai Makanan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 01 (07). 1-7
- Ilham, M., S. I komang, M., Y. I Putu, A. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Tiga Dimensi (3D) dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9 (01). 2620-8326

- Kharbach, M. (2012). *The 21st Century skills Teachers and Student Need to Have*. Halifax: Creative Commons Attribution Mount Saint Vincent University.
- Kurnia, A. R. D. (2020), *Pengembangan Kurikulum IPA Terpadu SMP Tinjauan Filosofis, Teoritis, dan Contoh Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lismaya, L. (2019) *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Culturally Responsive Teaching unuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi*. 15 (03). 153-163.
- Maulana, M., A., Nani, Mediatati. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Nurhayati, Amin, M. S., Indrati. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan TaRL. *Journal Wawasan dan Aksara*. 4 (1). 140-149.
- Robertus, A. S. P., & dkk. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama
- Sari, R., A., Atiningsih. (2023). Implementasi *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Tata Surya. *Lambda Journal, Lembaga, „Bale Literasi”*. 3 (01). 2809-4409.
- Pahleviannur, M., A., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Payadnya, I. P. A. A. P & Atmaja, I. M. D. (2020). *Implementasi Pembelajaran “WHAT-IF”*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Putri, Eka. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dengan Metode Ceramah pada Siswa Kelas I IPS SMAN 3 Teladan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11 (02). 99-106.
- Zurhiyah, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN Pinang I Kota Tangerang. Skripsi S1. Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.